

## **Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Huta I Bandar Malela**

**Muaz Tanjung<sup>1</sup>, Rubino<sup>2</sup>, Hafizda Ardianti<sup>3</sup>, Ravika Putri Irawan<sup>4</sup>, Rama Noprialdi Ginting<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
muaztanjung@uinsu.ac.id, rubino@uinsu.ac.id, hafizdhaa@gmail.com,  
ravik.kaa05@gmail.com, ramanoprialdi84@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The role of parents is a form of obligation and duty that should be carried out by every parent, and where taking each of these roles has an influence on the level of independence of adolescent children for the next life. And the role of parents is not only seen as the foundation of teachers, but can also act as mentors and models for each of their children. In the process carried out by each parent, various problems often arise. Be it in terms of the child's social environment, parents' mistakes in pampering their children, and there are even some parents who have succeeded in forming children's independence so that they become good teenagers in the future. However, it is known that teenagers who commit crimes or delinquencies are generally due to a lack of self-control and actually abuse their way of controlling themselves, and even like to make their own rules without paying attention to the existence of other people around them. And in the Huta I area of Bandar Malela, researchers see and do very rarely, even a small incidence of juvenile delinquency in this village, because parents are smart in educating and supervising every child from childhood to adolescence. And this research aims to describe the role of parents in Huta I Bandar Malela in preventing juvenile delinquency. This research is also descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this research were 6 parents who had teenage children aged 14 to 21 years, who lived in Huta I Bandar Malela, Gunung Maligas District, Simalungun Regency. The object of this research includes the role of parents in preventing juvenile delinquency. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The results of this research show that parents in Huta I Bandar Malela have been able to carry out their roles as educators, encouragers, supervisors, communicators and friends of their children so as to avoid juvenile delinquency.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, The Role Of Parents*

### **ABSTRAK**

Peran orang tua merupakan bentuk dan tugas kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh setiap orang tua, dan dimana pengambilan setiap peran ini memberikan pengaruh terhadap tingkat kemandirian anak remaja untuk kehidupan selanjutnya. Dan peran orang tua tidak hanya dilihat sebagai fondasi guru saja, melainkan bisa menjadi sebagai mentor dan juga model bagi setiap anak-anaknya, dalam proses yang dilakukan oleh setiap orang tua sering sekali menimbulkan berbagai permasalahan yang muncul. Baik itu dalam segi pergaulan lingkungan anak, kesalahan orang tua dalam memanjakan anak, dan bahkan ada juga beberapa orang tua yang berhasil dalam membentuk kemandirian anak sehingga menjadi remaja yang

baik dimasa yang mendatang. Akan tetapi dapat diketahui bahwa anak-anak remaja yang melakukan setiap kejahatan ataupun kenakalan pada umumnya karena kurangnya dapat mengontrol diri dan justru menyalahgunakan cara mereka dalam mengontrol dirinya sendiri, bahkan suka sekali membuat peraturan tersendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain sekitarnya. Dan di daerah Huta I Bandar Malela peneliti lihat dan lakukan sangat jarang bahkan sedikit timbulnya kenakalan remaja didesa ini, karena faktor orang tua pintar dalam mendidik dan mengawasi setiap anak dari masa kanak-kanak dan beranjak menjadi remaja. Dan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua di Huta I Bandar Malela dalam mencegah kenakalan remaja. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu, 6 orang tua yang mempunyai anak remaja berumur 14 sampai 21 tahun, yang bertempat tinggal di Huta I Bandar Malela, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Objek penelitian ini meliputi peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua di Huta I Bandar Malela telah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik, pendorong, pengawas, komunikator, dan teman terhadap anak-anaknya sehingga terhindar dari kenakalan remaja.

**Kata Kunci:** Kenakalan Remaja, Peran Orang Tua

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan. Pada saat ini, remaja putra dan putri sudah tidak bisa lagi disebut anak-anak, juga tidak bisa lagi disebut dewasa. Oleh karena itu, masa ini disebut juga dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang melanggar nilai dan norma sosial serta mengganggu ketertiban umum. Perilaku ini juga dapat merugikan pelaku dan masyarakat. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, dan hukum masyarakat yang dilakukan pada masa kanak-kanak atau pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. (Pratiwi, 2017)

Dan kenakalan remaja pada saat ini merupakan suatu masalah yang baru muncul ke dalam permukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama sekali dan menjadi persoalan yang sangat sering bahkan hampir di berbagai negara termasuk dalam Indonesia, dan biasanya kenakalan remaja ini dapat membuat dan melanggar setiap norma dan hukum masyarakat sekitar, dan juga biasanya perilaku remaja ini bisa membuat perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sekitar. (Avril Hs Adila Anugrah, 2023)

Dalam kenakalan remaja juga mencakup segala perbuatan yang bertentangan dengan norma sosial, pelanggaran status, serta pelanggaran hukum pidana. Pelanggaran status seperti kabur dari rumah, membolos, merokok, minum minuman keras, belanja ilegal, dan lain sebagainya. Pelanggaran terhadap status ini sering kali tidak tercatat jumlahnya karena tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang antara lain melakukan hubungan seks pranikah pada usia remaja, dan lain-lain. Hubungan tingkat pengendalian diri dengan kecenderungan nakal remaja. (Utami, 2020)

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam

menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Beberapa remaja tidak mengembangkan pengendalian diri seperti yang dimiliki remaja lain pada usia yang sama selama masa perkembangannya. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga mampu menolak kebutuhan kepuasan diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini akan menyebabkan remaja menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Hal ini membuat remaja rentan melanggar aturan bahkan melakukan kejahatan.

Secara umum kenakalan remaja ditandai dengan dua ciri, yaitu adanya keinginan untuk melawan dan sikap acuh tak acuh. yang disebabkan oleh perasaan frustrasi terhadap situasi yang terjadi di masyarakat. Orang tua dan pihak berwenang mempunyai kewajiban untuk mengontrol perilaku remaja karena lebih terbuka dan reseptif terhadap perubahan. Pemantauan dapat dilakukan dengan penanaman nilai dan norma yang sesuai. Orang tua memiliki peranan khusus terhadap anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak. Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk merawat, menerima, dan tentunya mendidik. Anak dapat menghormati sesama manusia, menjadi mandiri, dan penuh tanggung jawab juga pasti karena orang tua yang dapat mendidik dan menjaga anak-anaknya dengan baik dan penuh pengawasan. (Qamariyah, 2021)

Mengingat remaja adalah generasi muda yang potensial sebagai penerus untuk mencapai cita-cita bangsa, yang berperan sangat penting. Jadi, mereka membutuhkan perlindungan serta bimbingan untuk menjamin kebutuhan mental, fisik, dan spiritual secara utuh. Dalam hal itu dibutuhkan dukungan yang positif dan partisipasi aktif dari semua pihak terkhususnya orang tua. Bimbingan mentalitas dan menanamkan nilai agama sangat perlu dilakukan oleh orang tua pada setiap anak-anaknya. (Dadan Sumara, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat di Huta I Bandar Malela ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, tanya jawab dan pendampingan para peserta pengabdian masyarakat manajemen program studi manajemen dakwah universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Para peserta mengambil materi mencegah kenakalan terhadap remaja, upaya untuk mengetahui bagaimana peran para orang tua di Huta I Bandar Malela dalam mencegah kenakalan remaja terhadap anak-anaknya. Sasaran kegiatan ini adalah para orang tua Huta I Bandar Malela, Dimana para peserta pengabdian telah berhasil mewawancarai beberapa orang tua remaja di Huta I Bandar Malela dengan sejumlah 6 orang tua antara lain 4 orang ibu-ibu dan 2 orang bapak-bapak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masa remaja adalah masa peralihan, seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan anak-anak, namun masa remaja adalah masa yang masih belum cukup dan

sedang mengalami pubertas sehingga sering sekali menampilkan beragam emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Ketika seseorang sudah beranjak remaja maka banyak perubahan yang terjadi, baik dari segi fisik maupun mental seorang remaja. Dan gejala kenakalan remaja adalah sebuah perilaku dan sikap yang di luar dari nilai moral pada umumnya. Perilaku kenakalan remaja sering sekali merugikan pada diri sendiri dan juga orang lain, karena kenakalan remaja selalu diawali dengan rasa ingin tahu dan coba-coba, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan dan karakter seorang remaja dan sulit untuk dicegah lagi oleh masyarakat.

Karena itu, orang tua bertanggung jawab mendidik anak remaja mereka dengan pemahaman dan nilai-nilai kebaikan agar mengontrol moral setiap remaja dalam bergaul dan berorganisasi. Dan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama. Keluarga juga merupakan lingkungan yang sosial bagi anak, karena dalam lingkungan keluarga anak mulai mengenal hal-hal yang ada di luar dirinya. (Dako, 2012)

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara terhadap 6 informan untuk memperkuat data analisis guna mendapatkan hasil pembahasan yang akurat dari para informan yang telah diwawancarai. Enam informan tersebut adalah informan inti yang peneliti pilih dari banyaknya orang tua di Huta I Bandar Malela. Peneliti memilih enam orang tersebut karena mereka terlibat dengan kasus yang akan peneliti lakukan. Karakteristik antar informan tersebut juga hampir sama, karena anak-anak di Huta I Bandar Malela memiliki karakter yang baik dan juga penurut, maka dari itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel informan untuk menguatkan data hasil analisis yang telah peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan. Dan hasil yang peneliti dapatkan yaitu bahwa orang tua di Huta I Bandar Malela telah berhasil mendidik anak-anak remaja mereka dengan baik, dengan mengatur anak-anak mereka agar tetap pada pergaulan dan lingkungan yang sehat dan tentunya terhindar dari kenakalan remaja yang tengah marak dimana-mana.

Dan terdapat beberapa peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, khususnya di Huta I Bandar Malela, banyak sekali peran dan aksi setiap orang tua untuk memiliki peran pendidik, panutan, pengawas, komunikator, bahkan juga berperan sebagai teman untuk anak-anaknya agar dapat terhindar dari adanya kenakalan remaja. Akan tetapi, beberapa keluarga dari kalangan remaja khususnya di Huta I Bandar Malela setiap orang tua mempunyai pola asuh yang sangat terampil dan baik terhadap anak remaja dan keluarga agar terhindar dalam kenakalan remaja yang saat ini sedang beredar pada generasi- generasi remaja lainnya. Dan setiap orang tua di Huta I Bandar Malela mempunyai peran pendidik yang baik dan sudah menjalankan perannya karena orang tua sudah dapat mengetahui perubahan-perubahan pada anak baik dari segi fisik maupun psikis. Orang tua juga sudah dapat menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama yang baik sejak dini hingga remaja. (Pratiwi d. , 2017)

Peran orang tua sebagai panutan juga sudah bisa dijalankan oleh para orang tua di Huta I Bandar Malela. Akan tetapi, ada sebagian orang tua yang belum dapat

menjadi panutan dikarenakan belum bisa menjalankan kewajiban buat diri sendiri seperti contohnya dalam beribadah di masjid maupun di rumah untuk menjadi panutan untuk anak-anaknya. Peran orang tua sebagai pengawas di Huta I Bandar Malela juga sudah dapat dijalankan dengan baik terhadap anak remajanya, mulai dari mengawasi perilaku dan mental serta mengenal teman anak-anaknya dengan baik. (Andriani, Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, 2020)

Peran orang tua sebagai komunikator di Huta I Bandar Malela juga sudah bisa menjalankan perannya. Karena orang tua dapat mengontrol emosi pada setiap anak dan tidak menghakimi ataupun menghukum menggunakan kekerasan ketika anak melakukan kesalahan, anak remaja juga sudah bisa bercerita terbuka mengenai masalah-masalah yang dihadapinya serta orang tua juga sudah dapat menyimpan rahasia anak dengan melakukan komunikasi atau percakapan sederhana menjadi percakapan serius layaknya orang tua dengan anak yang tidak memiliki keterbatasan. Dan yang terakhir peran orang tua sebagai teman, di Huta I Bandar Malela para orang tua sudah bisa menjadi teman yang baik untuk anak-anaknya, dengan selalu memberikan perhatian serta tanggung jawab kepada anak-anaknya. (Miazanul Hasanah, 2021)

## **KESIMPULAN**

Remaja adalah seorang anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa, remaja tidak dapat dikatakan anak-anak lagi karena masa remaja adalah masa yang masih belum cukup dan sedang mengalami pubertas sehingga sering sekali menampilkan beragam emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Ketika seseorang sudah beranjak remaja maka banyak perubahan yang terjadi, baik dari segi fisik maupun mental seorang remaja.

Kenakalan remaja adalah sebuah perilaku dan sikap yang di luar dari nilai moral pada umumnya. Perilaku kenakalan remaja sering sekali merugikan pada diri sendiri dan juga orang lain, karena kenakalan remaja selalu diawali dengan rasa ingin tahu dan coba-coba, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan dan karakter seorang remaja dan sulit untuk dicegah lagi oleh masyarakat.

Di Huta I Bandar Malela peneliti telah melihat adanya peran yang kuat antara orang tua dengan anak-anaknya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Selain menjadi orang tua yang baik, mereka juga berperan sebagai pendidik, panutan, pengawas, komunikator, bahkan juga berperan sebagai teman untuk anak-anaknya. Dengan adanya peran tersebut maka para remaja-remaja di Huta I Bandar Malela mendapatkan perhatian yang khusus dari masing-masing orang tua mereka, sehingga mereka mendapatkan pelajaran tentang bagaimana caranya menjalankan norma-norma yang baik dan terhindar dari kenakalan remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, d. (2020). *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*.  
Jurnal At-Taujih. Avril Hs Adila Anugrah, C. L. (2023). *Peran Orang Tua Dalam*

- Mencegah Kenakalan Remaja*. Jurnal Ilmu Komunikasi, sosial dan humaira.
- Dadan Sumara, d. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian Dan PPM. Dako, d. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jurnal Inovasi.
- Miazanul Hasanah, d. (2021). *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Pratiwi, d. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gantungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.
- Pratiwi, L. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purwarejo*. Jurnal Pendidikan Sekolah.
- Qamariyah. (2021). *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di MtsN Nurul Huda Kelurahan Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi*. Jurnal Literasiologi.
- Utami, A. C. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Pekerjaan Sosial.